

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Menemukan korelasi antara dua atau lebih variabel serta peran dan hubungan kausal yaitu antara variabel independen dan dependen adalah tujuan utama penelitian asosiatif. (Sugiyono, 2019:65)

Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif berupa data numerik yang digunakan untuk pengujian hipotesis dengan mencari hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. pada penelitian ini terdapat hubungan variabel independen yaitu kebijakan dividen, struktur modal, keputusan investasi sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel mediasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu profitabilitas, dan variabel dependen yaitu harga saham sebagai variabel yang dipengaruhi.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu variabel independen, variabel mediasi dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu kebijakan dividen (X_1), struktur modal (X_2), keputusan investasi(X_3). variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) dan variabel mediasi yang digunakan adalah profitabilitas(Z). Sedangkan untuk tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Wiyono (2020:133) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subyek penelitiannya.

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil mencari data dari pihak yang menerbitkan atau mempublikasi laporan internal perusahaan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari 2 (dua) sumber yakni data internal dan data eksternal perusahaan. Menurut Paramita dan Rizal (2021:72) data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi, sedangkan data eksternal berasal dari luar organisasi. Adapun sumber data yang digunakan dalam observasi ini adalah data internal dan data eksternal. Dimana data internal berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan infrastruktur periode 2020-2022 yang telah dipublikasi BEI melalui website (idx.coi.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan, sedangkan data eksternal berupa harga saham perusahaan yang dapat dilihat melalui situs-situs resmi BEI yaitu idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan semua elemen yang mengambil bentuk peristiwa, objek, atau orang dengan kualitas yang sebanding dan menjadi fokus seorang peneliti karena dianggap sebagai alam semesta studi. penelitian (Paramita et al., 2021:59)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2021 hingga tahun 2022. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia diketahui terdapat 57 perusahaan infrastruktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang kemudian diambil untuk membatasi dan mewakili dari populasi (Paramita et al., 2021:60)

Metode pengambilan sampel dalam observasi ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015:144). Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan keuangan secara rutin dalam periode 2020-2022
- 3) Perusahaan infrastruktur yang membagikan dividen tunai selama periode 2020-2022

Tabel.3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Perusahaan Yang Terpilih
1.	Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.	57
2.	Perusahaan infrastruktur yang tidak melakukan publikasi laporan tahunan & keuangan selama berturut-turut dari tahun 2020-2022.	(5)
3.	Perusahaan infrastruktur yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham selama periode 2020-2022.	(39)
Jumlah sampel		13

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan pada table.3.1 dapat dinyatakan bahwa populasi perusahaan infrastruktur ada sebanyak 57 perusahaan dan hanya ada 13 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini. Jadi jumlah sampel penelitian selama 3 tahun yaitu $12 \times 3 = 39$ sampel. Berikut perusahaan infrastruktur yang dijadikan sampel dan telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Sektor Infrastruktur

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
2.	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
3.	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk
4.	KEEN	PT. Kencana Energi Lestari Tbk
5.	LCKM	PT. LCK Global Kedaton Tbk
6.	LINK	PT. Link Net Tbk
7.	PBSA	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk
8.	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk
9.	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk
10.	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
11.	TOLT	PT. Total Bangun Persada Tbk
12.	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk
13.	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk

Sumber : idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau segala sesuatu yang diamati dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan dibahas, sehingga didapatkan sebuah informasi dari objek yang diteliti dan dapat ditarik sebuah kesimpulan (Paramita et al., 2021:36). Dalam observasi ini terdiri dari 3 variabel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel independen disebut juga sebagai variabel prediktor, eksogen, atau bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dependen baik positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan (Paramita et al., 2021:37). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kebijakan dividen (X1), struktur modal (X2) dan keputusan investasi (X3).
- b. Variabel dependen disebut juga variabel terikat, endogen, atau kosekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian (Paramita et al., 2021:37). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham sebagai variabel Y.
- c. Variabel mediasi atau variabel *intervening* adalah variabel antara yang menghubungkan variabel independen terhadap variabel dependen. Penempatan variabel mediasi atau *intervening* adalah untuk mendeskripsikan dampak tidak

langsung diantara variabel independen terhadap variabel dependen (Paramita et al., 2021:39). Dalam penelitian ini variabel mediasi yang digunakan adalah Profitabilitas sebagai variabel Z.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan tentang konsep-konsep yang ada didalam penelitian ini, berikut definisi konseptual mengenai penelitian ini :

- a. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diberikan oleh perusahaan yang terkait dengan pembagian dividen pada pemegang saham serta menentukan berapa banyak yang harus dipertahankan oleh perusahaan sebagai laba ditahan dan berapa banyak yang harus dibagikan sebagai dividen kepada pemilik saham.
- b. Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi dan membiayai asset perusahaan (komarudin& Tabroni, 2019:2)
- c. Keputusan investasi adalah sebuah keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengelola dana saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Halim, 2015:13).
- d. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan perusahaan setelah menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2018)
- e. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dipasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran (Samsul, 2015:197)

3.5.3 Definisi Operasional

Menurut Akhmad (2019:67) Definisi yang disediakan dalam variabel berdasarkan sifat yang dapat diamati dikenal sebagai definisi operasional. Berikut adalah definisi dan pedoman pengukuran untuk masing-masing variabel:

a. Kebijakan Dividen (X1)

Pengukuran kebijakan deviden dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* adalah perhitungan pembayaran dividen dibagi dengan laba bersih perusahaan.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{laba perlembar saham (EPS)}}$$

b. Struktur Modal (X2)

Menurut Fahmi (2018:187) Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara total liabilitas terhadap ekuitas atau modal sendiri atau diproyeksikan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Keputusan Investasi (X3)

Menurut Kariyoto (2018:82) metode yang dapat digunakan untuk mengukur Keputusan investasi yaitu dengan menggunakan indikator *price earning ratio* (*per*), dimana *Price earning ratio* merupakan rasio perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham/

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

d. Harga Saham (Y)

Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) yang menunjukkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir diperdagangkan. Menurut Samsul (2015:197) cara menentukan harga saham sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \text{Ln harga saham penutupan.}$$

e. Profitabilitas (Z)

Profitabilitas didalam penelitian ini menggunakan pengukuran rasio *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan EAT yang diperoleh dengan total modal yang dimiliki guna mengukur kemampuan perusahaan dalam mengaplikasikan sumber daya yang dimiliki agar dapat memberikan profit atas ekuitas. Menurut Hayat (2018:110) *return on equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan skala rasio dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menerapkan instrumen penelitian yang disusun atas dasar indikator variabel. Adapun untuk instrumen dan skala pengukuran akan ditampilkan pada table dibawah ini :

Tabel. 3.3
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	$\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$	Rasio	Bambang, (2017)

No	Variabel	Indikator	Instrument	Skala	Sumber
2.	Struktur modal	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio	Fahmi Irham, (2017)
3.	Keputusan investasi	<i>Price Earning Ratio</i>	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio	Kariyoto, (2018)
4.	profitabilitas	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio	Fahmi Irham, (2018)
5.	Harga saham	Harga saham penutupan	Ln Harga Saham Penutupan	Nominal	Samsul, (2015)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka, dimana pengumpulan suatu data dilakukan dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Berikut metode pengumpulan data dalam penelitian ini :

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian, serta dokumen yang diteliti dapat berbagai jenis dan tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, dan dokumen-dokumen lainnya (Bahri, 2018:103)

Metode dokumentasi digunakan dalam observasi ini dengan mengumpulkan data yang didasarkan pada laporan keuangan dan tahunan serta harga saham akhir tahun perusahaan infrastruktur periode 2021-2022 yang dipublikasikan yang di Bursa Efek Indonesia melalui website (idx.co.id).

b. Studi Pustaka

Data diperoleh dari pengumpulan teori-teori yang bersumber dari *literature* buku, *e-book*, artikel ilmiah dan jurnal penelitian terdahulu. Teori-teori yang digunakan berkaitan dengan kebijakan dividen, struktur modal, keputusan investasi, harga saham dan profitabilitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dalam (Sugiyono, 2017) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah proses dari mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan berdasarkan hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga bisa difahami dan diinformasikan kepada orang lain dengan mudah. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Menentukan populasi dan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian

- a) Melakukan pengumpulan data penelitian, yang meliputi data untuk mengitung kebijakan dividen, struktur modal, keputusan investasi, profitabilitas dan harga saham.
- b) Melakukan tabulasi hasil perhitungan sesuai variabel X, variabel Y, dan variabel Z dengan menggunakan bantuan excel.
- c) Melakukan uji statistik dengan menggunakan software SPSS dengan aplikasi regresi sederhana.
- d) Melakukan uji hipotesis dengan kriteria untuk uji hipotesis dalam penelitian ini.

- e) Melakukan uji mediasi dengan menggunakan uji solbel.
- f) Menganalisis hasil penelitian.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Suatu jenis analisis yang dikenal dengan statistik deskriptif menggunakan hasil peringkasan data penelitian untuk menjelaskan atau mengkarakterisasi berbagai aspek pengumpulan, ringkasan, dan penyajian data (Gunawan, 2020:22). Pada titik ini, pengujian dilakukan untuk menentukan ringkasan keseluruhan dari temuan penelitian mengenai kebijakan dividen sebagai X1, struktur modal sebagai X2, keputusan investasi sebagai variabel X3, harga saham sebagai Y, dan profitabilitas sebagai Z dari penelitian ini.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik berusaha untuk menetapkan dengan pasti bahwa persamaan regresi yang dihasilkan atau diturunkan dalam suatu analisis akurat (Gunawan, 2020:108). Uji normalitas, multikolinearitas, heterodastisitas, dan autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penyelidikan ini

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dari suatu objek oleh peneliti memiliki distribusi normal atau tidak. (Gunawan, 2020:52).

Uji normalitas menggunakan *one sample kolmogatrovsmirnov* dengan kriteria tertentu dalam pengambilan keputusan, berikut ini kriteria yang harus dipenuhi :

- a). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data telah terdistribusi normal
- b). Jikanilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas untuk memastikan korelasi antara variabel independen dalam model regresi penelitian ditemukan. Jika korelasi ditemukan dalam tes, ini menunjukkan bahwa multikolinieritas tidak ditangani dengan benar dalam tes. Model regresi yang baik tidak akan menunjukkan korelasi antara variabel independen yang diteliti (Gunawan, 2020:19).

Untuk melakukan uji multikolinieritas terdapat ketentuan yang harus dipenuhi sebagai dasar pengambilan keputusan. Berikut ini merupakan ketentuan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 3) Jika nilai VIF < 10 , artinya model regresi bebas dari multikolinieritas.
- 4) Jika nilai VIF > 10 , artinya dalam model regresi terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wiyono (2020) uji heterokedistisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ada

beberapa metode pengujian yang ada dapat digunakan yaitu : uji park, uji glesjer, melihat pola grafik regresi (*scatter-plot*), dan uji koefisien korelasi spearman.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *scatter-plot*. Uji metode *scatter-plot* digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel memiliki hubungan yang berbanding lurus atau justru berbanding terbalik, dan untuk dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Apabila ditemukan pola tertentu, seperti titik – titik (point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- b) Apabila ditemukan pola yang jelas serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui data dalam variabel penelitian menunjukkan hubungan yang kuat atau tidak pada model regresi linier yang digunakan. Uji model regresi yang layak dianggap tidak memiliki autokorelasi, namun jika uji menunjukkan korelasi apa pun, dapat dikatakan bahwa autokorelasi adalah masalah. Pengujian autokolerasi menggunakan *Durbin Watson (DW Test)* (Gunawan, 2020:152). Tabel Durbin Waston, yang memiliki batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan tingkat uji sebagai autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut (Paramita & Rizal, 2018) :

- 1) Ada autokorelasi positif jika nilai $d < d_l$.
- 2) Kesimpulan ragu-ragu jika nilai $d_l < d < d_u$.
- 3) Tidak adanya autokorelasi ditunjukkan jika $d_u < d < 4 - d_u$.

4) Dapat ditentukan bahwa ada autokorelasi negatif jika nilainya $4-dI < d$.

Menurut Bahri (2020:177) pengujian autokolerasi dengan menggunakan nilai dari *Durbin Watson* (DW) dapat dilakukan dengan ketentuan lain. Berikut ini adalah ketentuan lain dalam pengujian autokolerasi yaitu :

- 1). Jika $-2 \leq DW \leq 2$, artinya tidak terjadi autokolerasi.
- 2). Jika $DW < -2$, artinya terjadi autokolerasi positif.
- 3). Jika $DW > +2$, artinya terjadi autokolerasi negatif.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda bertujuan mengukur intensitas relasi dua variabel atau lebih (Bahri, 2018:195).

Menurut (Sugiyono, 2017: 257) Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda dilakukan jika jumlah dari variabel independenya minimal 2.

Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bZ$$

Keterangan :

Y = Variabel Harga Saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Variabel kebijakan Dividen

X_2 = Variabel Struktur Modal

X_3 = Variabel Keputusan Investasi

Z = Variabel Profitabilitas

3.8.4 Analisis Jalur

Menurut Robert D. Rutherford (1933) dalam Haryono (2016), berpendapat bahwa analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda, jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat hanya secara langsung, tetapi secara tidak langsung. Menurut Ghozali (2016) analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk memastikan apakah terdapat dampak secara tidak langsung dari variabel bebas atas variabel terikat melalui variabel intervening. Analisis selanjutnya dilakukan untuk mencari pengaruh langsung dan tidak langsung dengan memakai kolerasi dan regresi maka diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, diperlukan melewati jalur langsung atau melalui variabel mediasi.

Analisis jalur atau biasa disebut juga dengan *path* analisis yang merupakan analisis lanjutan dan merupakan hasil pengembangan dari analisis regresi yang digunakan untuk menguji besarnya peranan koefisien pada diagram jalur variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y serta dampak yang ditimbulkan terhadap Y (Gunawan, 2020).

Menurut Gunawan (2020), hasil regresi yang akan terlihat pada tabel koefisien, yang menunjukkan bahwa nilai yang digunakan dalam regresi terletak pada nilai

koefisien regresinya, sehingga akan membentuk hasil persamaan $Y=a+bX$ dan seterusnya tergantung pada variabel independen, dalam analisis jalur nilai yang dipakai adalah nilai yang terletak pada beta sehingga membentuk 2 persamaan yaitu:

$$P = b_1KD_1 + b_2SM_2 + b_3KI_3 + e_1$$

$$HS = b_4KD + b_5SM + b_6KI + b_6P + e_2$$

Keterangan :

X1 : Variabel independen kebijakan deviden

X2 : variabel independen struktur modal

X3 : variabel independen Keputusan investasi

Y : variabel dependen harga saham

Z : variabel mediasi profitabilitas

b1 : koefisien jalur X1 ke Z

b2 : koefisien jalur X2 ke Z

b3 : koefisien jalur X3 ke Z

b4 : koefisien jalur X1 ke Y

b5 : koefisien jalur X2 ke Y

b6 : koefisien jalur X3 ke Y

b7 : koefisien jalur Z ke Y

e1 : Error struktur 1

e2 : Error struktur 2

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Paramita dan Rizal (2021:53) hipotesis merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih diuji kembali kebenarannya. pengujian yang berulang-ulang atas hipotesis yang sama akan semakin memperkuat teori yang mendasari atau dapat juga terjadi sebaliknya, yaitu menolak teori. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menilai hipotesis untuk setiap variabel independen dalam model yang secara kolektif mempengaruhi variabel dependen dan untuk menetapkan kelayakan model regresi (Bahri, 2018:192-193). Untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi dapat dilihat dari tingkat signifikansi nilai F-hitung dan F-tabel :

- 1) Apabila nilai signifikansi dalam $\geq 0,05$ atau $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka model regresi yang diajukan tidak layak digunakan dalam penelitian ini.
- 2) Apabila nilai signifikansi ≤ 0.05 atau $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, maka disimpulkan bahwa model regresi penelitian yang digunakan sudah layak dan fit.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang memiliki nilai antara 0 dan 1, digunakan dalam analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variabel dependen. Hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen disediakan oleh variabel independen ketika nilainya mendekati 1 (satu). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa faktor independen

memiliki kapasitas yang sangat kecil untuk menjelaskan variabel dependen (Rahmania, 2020).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur keseluruhan variabel terikat (Y), variabel mediasi (Z) yang telah dijelaskan oleh variabel bebas (X). Identifikasi koefisien determinasi menggunakan nilai R square untuk mengukur besarnya bantuan oleh beberapa variabel bebas (X) yaitu kebijakan dividen (X1), struktur modal (X2), dan keputusan investasi (X3) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y) yaitu harga saham dan variabel mediasi (Z) yaitu profitabilitas.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh yang ada antara faktor independen dan variabel dependen (Rahmania, 2020). Menurut Bahri (2018:194), Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi nilai t-hitung dan t-tabel :

- 1) Apabila nilai signifikansi dalam $\geq 0,05$ atau $T\text{-hitung} \leq T\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi ≤ 0.05 atau $T\text{-hitung} \geq T\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Sobel

Penelitian dengan menggunakan variabel *intervening* atau mediasi untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan sesuai prosedur yang dikembangkan oleh Sobel

pada tahun 1982 yang sekarang ini dikenal dengan uji solbel (solbel test). Uji sobel digunakan untuk menguji dampak tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z).

Analisis jalur akan menghasilkan koefisien yang berdampak langsung dan tidak langsung diantara variabel penelitian. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan angka koefisien keluaran dari SPSS sedangkan besarnya dampak tidak langsung dapat dicari dengan mengalikan koefisien (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui pengaruh mediasi yang ditunjukkan signifikan atau tidak, dapat di uji dengan sobel test sebagai berikut :

$$x = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan :

a : koefisien kolerasi X → Y

b : koefisien kolerasi Z → Y

ab : hasil perkalian koefisien kolerasi X → Y dengan koefisien kolerasi Z → Y

Sa : standar error koefisien a

sb : standar error koefisien b

sab : standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari dampak tidak langsung, diperlukan perhitungan nilai t sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Dengan membandingkan nilai dari t hitung dan t tabel. Apabila nilai t hitung > nilai t tabel dapat diartikan terdapat dampak dari mediasi. Untuk memenuhi sumsi

uji mediasi dibutuhkan sampel yang cukup besar, karena jika sampel yang digunakan sedikit akan berpengaruh pada hasil yang kurang konservatif.

